



## Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ) Universitas Papua

Web: <http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/kpej>



### Development of Microteaching Learning Device Prototypes based on Hybrid Learning, Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi

Kartika Hajati<sup>1</sup>, Musdar<sup>1\*</sup>, & Ariandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat

\*Corresponding author: [musdar@unsulbar.ac.id](mailto:musdar@unsulbar.ac.id)

**Abstract:** The aim of this study was to develop prototypes of microteaching learning devices based on hybrid learning at the Teaching and Education Faculty of the University of West Sulawesi that meet content validity. The type of research used is Research and Development (R&D) with the development design of the Four-D Model. The research subjects were expert validators, and prospective users, namely FKIP University of West Sulawesi lecturers in charge of the microteaching course and students of the Teaching and Education Faculty of the University of West Sulawesi who would program the Microteaching course. The content validation results from 2 expert validators on the Semester Learning Plan were 93.75%. The results of the handout and video validation assessment were 92.44%. The results of the validation of the observation sheet validation were 93.05%. Meanwhile, student assessment on the handout accompanied by video was 79.62%. Therefore, based on the results obtained the development of this learning prototype fulfills content validity or can be said to be valid.

**Keywords:** Hybrid learning, Microteaching, Learning device Prototype

### Pengembangan Prototipe Perangkat Pembelajaran *Microteaching* berbasis *Hybrid Learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat

**Abstrak:** Tujuan pada penelitian ini adalah mengembangkan prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sulawesi barat yang memenuhi kevalidan isi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan desain pengembangan *Four-D Model*. Subjek penelitian adalah validator ahli, dan calon pengguna yakni dosen FKIP Universitas Sulawesi Barat pengampu mata kuliah *microteaching* dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat yang akan memprogramkan mata kuliah *Microteaching*. Adapun hasil validasi isi dari 2 validator ahli pada Rencana Pembelajaran Semester adalah 93,75%. Hasil penilaian validasi *handout* beserta video sebesar 92,44%. Hasil penilaian validasi lembar observasi sebesar 93,05%. Sedangkan penilaian mahasiswa pada *handout* disertai video sebesar 79,62%. Olehnya itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pengembangan prototipe pembelajaran ini memenuhi kevalidan isi atau dapat dikatakan valid.

**Kata kunci:** *Hybrid learning*, *Microteaching*, Prototipe perangkat pembelajaran

#### PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menuntut adanya kualifikasi guru berpendidikan strata satu (S1). Untuk mewujudkan guru profesional yang berkualifikasi S1 tersebut maka Program Lapangan Persekolahan (PLP) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di bidang keguruan, khususnya *microteaching* sebagai

bagiannya menjadi sangat penting. Moerdianto (2010: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran *microteaching* diarahkan untuk pembentukan kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, di mana dalam Bab VI pasal 3 dimuat bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial.

Menyikapi tuntutan undang-undang nomor 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, maka Lembaga Pendidikan dan Lembaga Kependidikan (LPTK) menjadikan mata kuliah *microteaching* sebagai salah satu mata kuliah keahlian dalam kurikulum pendidikan. *Microteaching* merupakan salah satu mata kuliah keahlian yang wajib diprogramkan oleh setiap mahasiswa pada Jurusan Pendidikan dan Keguruan di berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Arifmiboy, 2017).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat terdiri dari 4 (empat) program studi; Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa Inggris juga menjadikan *microteaching* sebagai mata kuliah keahlian yang wajib diprogramkan oleh seluruh mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi sejak diresmikannya Laboratorium Terpadu Universitas Sulawesi Barat tanggal 3 Mei 2021, ketersediaan sarana laboratorium *microteaching* dan pemanfaatannya dalam mata kuliah *microteaching* belum dapat dilakukan secara maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana ICT untuk pembelajaran di laboratorium *Microteaching* masih sangat terbatas sehingga pemanfaatan laboratorium oleh dosen dan mahasiswa masih sangat kurang. Oleh karena itu hal yang selama ini dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran *microteaching* adalah upaya optimalisasi sarana dan prasarana yang ada dengan segenap keterbatasannya.

Observasi yang dilakukan juga didalami melalui wawancara terhadap beberapa dosen pembimbing yang mengampu mata kuliah *Microteaching* di empat prodi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan sejumlah permasalahan, mulai dari tatanan teknis pelaksanaan hingga efektivitas pembelajaran *microteaching* itu sendiri. Dalam tataran teknis pembelajaran permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana laboratorium *microteaching*, sehingga pemanfaatan dan penggunaan laboratorium belum maksimal. Disamping itu, belum adanya perangkat pembelajaran (praktek) *microteaching* menjadikan upaya pencapaian efektifitas tujuan pembelajarannya tidak terdukung. Adapun yang dimaksud perangkat pembelajaran/praktek *microteaching* disini, berupa Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), *handout* disertai video pembelajaran, dan lembar observasi keterampilan dasar mengajar *microteaching*.

Faktanya, *microteaching* yang berlangsung selama ini belum menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dasar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pada mata kuliah *microteaching*, diperoleh rata-rata penerapan keterampilan dasar mengajar belum sepenuhnya dilaksanakan pada saat praktek latihan mengajar. Ternyata hanya 6 keterampilan dari 8 keterampilan dasar mengajar yang mampu dilaksanakan dan diterapkan mahasiswa, itu pun masih dalam kerangka optimal, dan belum maksimal.

Disamping itu, pelaksanaan *microteaching* yang dilakukan selama ini masih sangat monoton dan sama dengan strategi mengajar dengan mata kuliah lainnya. Dalam hal ini, dosen memberikan bimbingan jika ada mahasiswa yang bertanya tentang RPP dan media yang digunakan. Padahal, menurut Rochintaniawati dkk, dalam Safriana dan Marina (2019) para mahasiswa calon guru tidak hanya perlu memahami proses pengajaran yang mencakup manajemen di dalam kelas, tetapi mereka juga perlu memahami tentang bagaimana cara menyajikan materi ajar sesuai minat dan kemampuan siswa. Seharusnya,

strategi perkuliahan pada *microteaching* berbeda dengan strategi perkuliahan pada matakuliah lainnya. Hal ini dikarenakan matakuliah *microteaching* bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru agar mampu merancang dan menyampaikan materi pelajaran yang kompleks, dan memilih strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

Memperhatikan kondisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam menjalankan pembelajaran *microteaching* diperlukan perubahan. Menurut (Andayani, T dkk, 2020) hasil kelayakan terhadap model pembelajaran *hybrid learning* berada pada kategori sangat layak. Kemudian diperkuat dengan penelitian (Preilly. M. J Tuapattinaya, 2017) menyimpulkan bahwa produk berupa perangkat pembelajaran berbasis *hybrid learning* berkualifikasi valid dan layak untuk digunakan. Sehingga menggabungkan (*Hybrid Learning*) pendekatan pembelajaran langsung atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis *online*/daring diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. *Hybrid Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*) Bonk & Graham, 2006 dalam Verawati dan Desprayoga (2019). Perkuliahan dikatakan berhasil jika perangkat dalam pembelajaran dipersiapkan semaksimal mungkin sebelum perkuliahan berlangsung. Perangkat pembelajaran adalah kumpulan beberapa sumber belajar yang digunakan pendidik/dosen dan peserta didik/mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

Menyikapi hal tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan agar perkuliahan *microteaching* berhasil yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan dan keterbatasan yang ada yaitu dengan melakukan penelitian pengembangan prototipe perangkat pembelajaran *Microteaching* berbasis *Hybrid Learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian *Hybrid Learning*

Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka (*face to face*) dan *online* (forum diskusi/*chatting*). Menurut Susilo (2011) terdapat berbagai keuntungan pembelajaran *hybrid* dibandingkan pembelajaran tatap muka biasa yakni peserta didik/mahasiswa dapat lebih sukses mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan pembelajaran tradisional, serta adanya peningkatan interaksi dan kontak antar peserta didik/mahasiswa dan antara peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran *hybrid* adalah metode pembelajaran untuk memanfaatkan platform pembelajaran tatap muka dan *online* (Abdelrahman, N., & Irby, B. J. (2016). Model pembelajaran *hybrid* secara khusus memandang bahwa menggabungkan lingkungan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* melalui penggunaan komunikasi sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*asynchronous*).

*Hybrid learning* terdiri dari kata *hybrid* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* = campuran/kombinasi, *course* = mata kuliah). Thorne (2003) menggambarkan *hybrid learning* sebagai “*it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning*”. Sedangkan Bersin (2004) mendefinisikan *hybrid learning* sebagai “*the combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term “blended” means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic*

*formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats". Model pembelajaran hybrid adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran face-to-face dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran face-to-face dengan pembelajaran bermediasi teknologi (technology mediated instruction), (Bonk & Graham, 2006).*

## 2. Kelebihan Hybrid Learning

Rusman (2011) mengemukakan kelebihan pembelajaran online berbasis web adalah:

1. Memungkinkan setiap orang mempelajari apapun tanpa dibatasi ruang dan waktu karena akses tersedia kapanpun dan dimanapun.
2. Biaya operasional setiap peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih terjangkau.
3. Pengawasan terhadap perkembangan peserta didik jadi lebih mudah.
4. Materi pembelajaran bisa diperbaharui secara lebih mudah.

Namun demikian pembelajaran online juga mempunyai kekurangan, yaitu:

1. Keberhasilan pembelajaran online bergantung pada kemampuan dan motivasi pembelajaran.
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan akses online seringkali menjadi masalah bagi peserta didik.
3. Peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak mengakses informasi dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwidth* yang cukup.
4. Kelemahan terbesar dalam pembelajaran online adalah amat kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik.

Model pembelajaran *hybrid learning* hadir dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan online. Sukartawi dalam Milya Sari (2019) mengemukakan kombinasi keunggulan dua model pembelajaran tersebut.

**Tabel 1.** Penilaian Komparatif Tiga Model Pembelajaran

No	Variabel	Kelas Konvensional	Kelas Online/Virtual	Hybrid Learning
1	Registrasi	Di kampus	Online	Keduanya
2	Lingkungan Pembelajaran	Hidup	Terprogram	Keduanya
3	Lingkungan Kampus	Di kampus	Di luar kampus	Keduanya
4	Kehadiran guru/tutor	Diperlukan	Tidak diperlukan	Keduanya
5	Jadwal Kelas	Tertentu tempat & waktunya	Kapan saja & dimana saja	Kapan saja & dimana saja
6	e-mail	Tidak ada	Ya	Ya
7	Audio-Video, confrencing, chatting	Tidak ada	Ya	Ya
8	Konsultasi	Tatap muka	Diumumkan	Keduanya
9	Kerja Kelompok	Ya	Tidak	Ya
10	Tugas-tugas rumah	Ya	Tidak	ya

Perbandingan variabel yang ditampilkan dalam tabel 2.1 memberikan gambaran bahwa pelaksanaan *hybrid learning* lebih fleksibel. *Hybrid learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antar peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pada kelas tatap muka *face to face* interaksi sangat dibatasi oleh waktu, namun melibatkan semua indera dan lebih ramah/hidup karena melibatkan banyak peserta didik sedangkan pada kelas online interaksi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Namun, interaksi yang terjadi melibatkan teks dan video dengan mesin komputer/handphone. Jadi dengan *hybrid learning* bisa saling melengkapi kelebihan dan kekurangan pembelajaran kelas tatap muka dan kelas *online*.

### 3. Prototipe Perangkat Pembelajaran

Prototipe adalah model awal atau contoh yang dibuat untuk melakukan uji coba terhadap konsep yang sudah diperkenalkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan, prototipe adalah model yang mula-mula (model asli) yang menjadi contoh, atau model asli yang menjadi contoh. Bisa juga disebut sebagai contoh baku yang memiliki ciri khas. Perangkat pembelajaran adalah kumpulan beberapa sumber belajar yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Pengembangan perangkat yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah: Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), *Handout* Materi Ajar disertai Video Pembelajaran, dan Lembar Observasi Praktek Pembelajaran *Microteaching*.

#### a) Rancangan Pembelajaran Semester (RPS)

Suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh pendidik/dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

#### b) *Handout* Materi Ajar *Microteaching*

*Handout* adalah bahan ajar yang berisikan ringkasan materi dari berbagai sumber yang relevan dengan kompetensi dasar dibuat pendidik untuk menjadi pedoman dan membantu pembelajar dalam proses pembelajaran. *Handout* merupakan bahan ajar yang berisikan ringkasan materi yang berasal dari beberapa sumber yang relevan dengan kompetensi dasar (Prastowo, 2015).

#### c) Lembar observasi praktek pembelajaran *Microteaching*

Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Desain Pengembangan

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan modifikasi dari model 4D (*four-D model*) dikembangkan Thiagarajan. *Four-D model* ini terdiri dari pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap ujicoba (*disseminate*). Namun untuk penelitian ini diambil pada tiga tahapan penelitian yaitu: pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).

Sehingga pada penerapannya digunakan penelitian model 3D dengan maksud bahwa tujuan penelitian sudah tercapai pada tahap pengembangan (*develop*) (Nurliawaty, 2017).

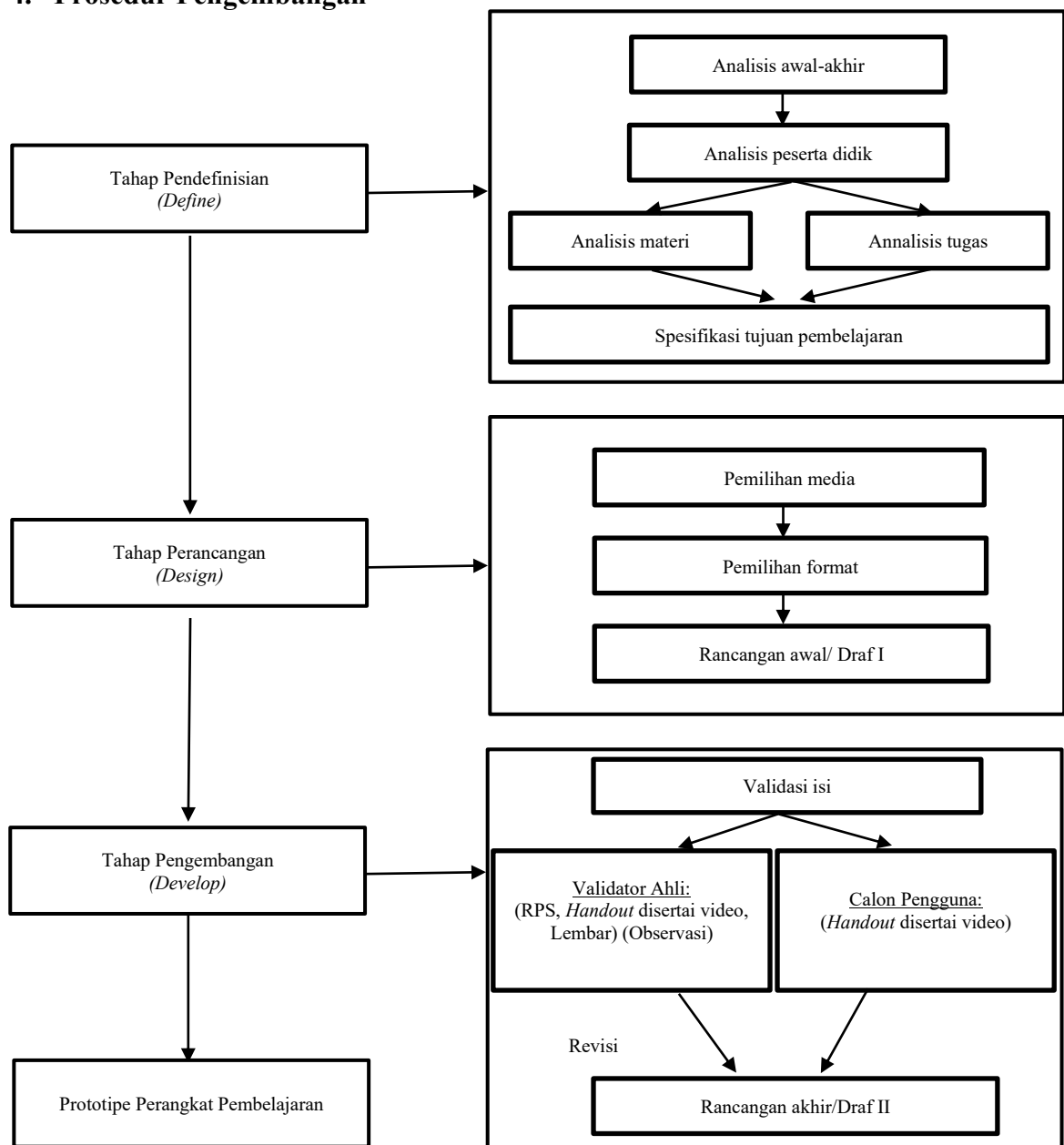
## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Mei – November 2022 dan tempat penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah validator ahli, dan calon pengguna yakni dosen FKIP Universitas Sulawesi Barat pengampu mata kuliah *microteaching* dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat yang akan memprogramkan mata kuliah *Microteaching*.

## 4. Prosedur Pengembangan



**Gambar 1.** Langkah-langkah pengembangan prototipe perangkat pembelajaran

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi isi guna melihat validitas isi. Menurut Sekaran (2006), Validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan. Adapun menurut De Von, et al. (2007), validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan study. Validitas isi menunjukkan isi yang mencerminkan rangkaian lengkap terkait dengan atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh orang ahli dan atau lebih. Penilaian instrumen validasi isi dilakukan oleh validator ahli dan calon pengguna. Validator ahli melakukan validasi instrumen terkait RPS, *Handout* disertai video, dan Lembar observasi, sedangkan untuk calon pengguna dalam hal ini mahasiswa melakukan validasi instrumen untuk *Handout* disertai video. Seluruh lembar validasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* sebagaimana Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2.** Instrumen validasi RPS dan Lembar Observasi Praktek *Microteaching*

No.	Aspek	Keterangan
1	Format	Aspek format meliputi tampilan umum, pengaturan ruang dan tata letak, daya tarik, kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang ditampilkan, kejelasan sistem penomoran serta variasi dalam cara menyampaikan isi.
2	Isi	Aspek isi meliputi kebenaran dan kesesuaian isi, kelengkapan isi, kegiatan yang mendukung materi serta pengorganisasian isi.
3	Bahasa	Aspek bahasa meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, kesederhanaan struktur kalimat, kejelasan maksud kalimat, komunikatif, serta memenuhi standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Tabel 3.** Instrumen validasi *handout* disertai video

No.	Aspek	Keterangan
1	Format	Aspek format meliputi kejelasan pembagian materi, memiliki daya tarik, sistem penomoran jelas, kesesuaian antara teks dan ilustrasi, pengaturan ruang/tata letak, jenis dan ukuran huruf sesuai.
2	Isi	Aspek isi meliputi keterkaitan masalah, menarik minat, materi dikelompokkan dalam bagian-bagian logis, kesesuaian urutan materi.
3	Ilustrasi	Dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep, tampilan yang jelas, audio jelas, visualisasi gambar jelas, mudah dipahami.
4	Bahasa	Aspek bahasa meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, kesederhanaan struktur kalimat, kejelasan maksud kalimat, komunikatif, serta memenuhi standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 6. Teknik Analisis Data

Persentase rata-rata aspek dihitung menggunakan persamaan (1).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(1)

Keterangan:

P = Persentase skor

f = Perolehan skor

N = Skor maksimum

Dalam menentukan tingkat validitas berdasarkan analisis data yang dihasilkan dapat didasarkan pada kriteria Tabel 4.

**Tabel 4.** Kriteria Penilaian Data Kevalidan

Persentase Kevalidan (%)	Kategori
81 – 100	Sangat valid
61 – 80	Valid
41 – 60	Kurang valid
21 – 40	Tidak valid
0 – 20	Sangat tidak valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Tahap Pendefinisian

Tahap pendefinisian mencakup fakta dan serangkaian kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *microteaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sulawesi Barat. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah:

##### 1) Analisis awal-akhir

Tahap analisis awal-akhir dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh informasi sebagai berikut:

- Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara luring.
- RPS yang dibuat pengampu mata kuliah merupakan format model lama tahun 2019.
- Bahan ajar yang digunakan berupa buku elektronik dan buku cetak yang belum memiliki video praktik latihan mengajar.
- Banyak mahasiswa tidak memiliki buku pegangan mata kuliah *microteaching*.
- Metode yang digunakan yaitu metode berbasis proyek.

##### 2) Analisis peserta didik/mahasiswa

Permasalahan yang dihadapi peserta didik yang selanjutnya disebut mahasiswa adalah mahasiswa tidak mampu melakukan keterampilan dasar mengajar secara runtut dan menyeluruh. Hal tersebut dilihat dari beberapa aktivitas mahasiswa yang terpantau:

- Mahasiswa hanya mampu memfokuskan pada kegiatan keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran.
- Mahasiswa membutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan kegiatan keterampilan membimbing diskusi.
- Mahasiswa banyak melakukan kegiatan yang tidak perlu dilakukan dan selalu menggunakan bahasa kikuk misal “ee”, “m” dan sejenisnya.
- Mahasiswa memiliki *smartphone* untuk mengakses sumber belajar secara daring.

##### 3) Analisis materi

Pokok materi dalam mata kuliah *microteaching* berbasis *hybrid learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat sebagaimana Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Materi**

Uraian	Pokok Materi
Keterampilan Dasar Mengajar (1)	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
	Keterampilan Menjelaskan
	Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan
Keterampilan Dasar Mengajar (2)	Keterampilan Memberi Penguatan
	Keterampilan Mengelola Kelas
	Keterampilan Menggunakan Variasi
Keterampilan Dasar Mengajar (3)	Keterampilan Membimbing Diskusi
	Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil

## 4) Analisis Tugas

Analisis tugas mengacu pada analisis materi. Rincian analisis materi merujuk pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sebagaimana Tabel 6.

**Tabel 6. Analisis Tugas**

CPMK	Uraian
CPMK 1	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang keterampilan dasar mengajar secara terbatas.
CPMK 2	Mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dan terampil mempraktekkan proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi dalam pembelajaran mikro.
CPMK 3	Mampu berkomunikasi dan menunjukkan sikap percaya diri, jujur (tanpa plagiarisme), disiplin, serta bertanggungjawab selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

## 5) Spesifikasi tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merujuk pada kemampuan akhir tiap tahapan belajar yaitu sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sebagaimana Tabel 7.

**Tabel 7. Analisis Tugas**

Sub CPMK	Uraian
Sub CPMK 1	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat, karakteristik, dan 8 keterampilan dasar mengajar.
Sub CPMK 2	Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan dasar mengajar: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya dasar dan lanjutan.
Sub CPMK 3	Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan dasar mengajar: memberi penguatan, mengelola kelas, dan memberikan variasi.
Sub CPMK 4	Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan dasar mengajar: membimbing diskusi dan membimbing kelompok kecil.
Sub CPMK 5	Praktek Mengajar.

**b. Tahap Perancangan**

## 1) Pemilihan media

Media yang digunakan yaitu RPS, *handout* disertai video, dan lembar observasi berbasis *hybrid learning*. Hal ini dimaksud untuk memberikan kemudahan akses bahan ajar bagi peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Contohnya pada *handout* disertai

video, mahasiswa akan lebih mudah mengakses bahan ajar *handout* dan contoh praktek mengajar dengan mengaksesnya secara daring.


2) Pemilihan format

Pemilihan format didasarkan pada:

- RPS : Format RPS FKIP Universitas Sulawesi Barat tahun 2022
- Handout* disertai video : Menggunakan media *powerpoint* disertai video durasi 10-15 menit
- Lembar observasi : Kegiatan/aktivitas pelaksanaan kegiatan keterampilan dasar mengajar.

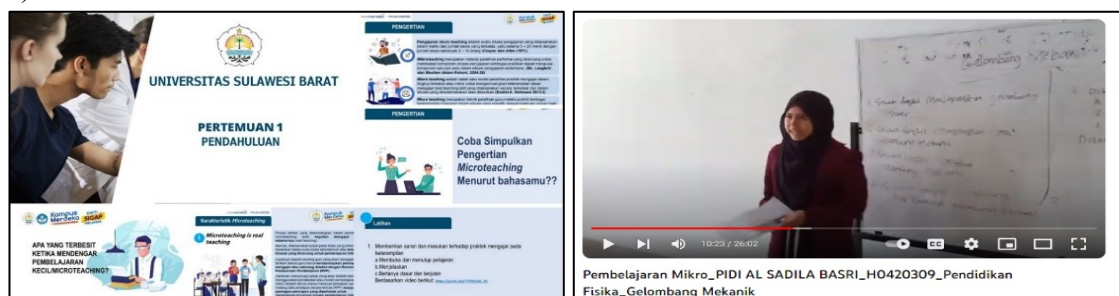
3) Rancangan Awal/draf 1

a) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

		<b>UNIVERSITAS SULAWESI BARAT</b>			<b>KODE</b>
<b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>					
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>					
<b>MATA KULIAH (MK)</b>	<b>KODE MATA KULIAH</b>	<b>RUMPUN MATA KULIAH</b>	<b>BOBOT (SKS)</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>TANGGAL PENYUSUNAN</b>
Microteaching	PFI3732	Mata Kuliah Wajib	3	VI	20 April 2023
<b>OTORISASI / PENGESAHAN</b>	<b>DOSEN PENGEMBANG RPS</b>		<b>KOORDINATOR RMK</b>	<b>KOORDINATOR PROGRAM STUDI</b>	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>CPL-PRODI yang dibebankan pada MK</b>				
	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.			
	S11	Memahami dirinya secara utuh sebagai sarjana pendidikan.			
	S13	Memiliki integritas akademik, antara lain kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme.			
	P1	Menguasai konsep dasar kependidikan yang mencakup perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, hakikat sains dan pola pikir ilmiah.			
	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.			
	KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah Plagiasi.			
	KK2	Mampu mengkaji dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang telah teruji.			
	<b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>				
	CPMK-1	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang keterampilan dasar mengajar secara terbatas.			
CPMK-2	Mahasiswa mampu menyusun perangkat pembelajaran (RPP) dan terampil mempraktekkan proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi dalam pembelajaran mikro.				
CPMK-3	Mampu berkomunikasi dan menunjukkan sikap percaya diri, jujur (tanpa plagiarisme), disiplin, serta bertanggungjawab selama kegiatan perkuliahan berlangsung.				
<b>Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)</b>					
Sub-CPMK 1	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat, karakteristik, dan 8 keterampilan dasar mengajar.				
Sub-CPMK 2	Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan dasar mengajar: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya dasar dan lanjutan.				

Gambar 2. Prototipe RPS

b) Handout disertai video



Gambar 3. Prototipe Handout disertai video

## c) Lembar Observasi

**Lembar Observasi Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

Nama Guru \_\_\_\_\_ Kelas/Smt \_\_\_\_\_ :  
 Hari/Tanggal \_\_\_\_\_ : Tema/Sub Tema/Pokok Bahasan \_\_\_\_\_

No.	Aktivitas Guru	Skor			
1	2	3	4	5	
<b>Kegiatan Menutup Pembelajaran</b>					
1.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa.				
2.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar.				
3.	Menjelaskan pentingnya Tema/Sub Tema/PB yang akan dipelajari.				
4.	Melakukan Appersepsi (mengkaitkan materi/PB yang disajikan dengan materi/PB yang telah dipelajari sehingga terjadi				
5.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin.				
<b>Kegiatan Menutup Pembelajaran</b>					
1.	Kemampuan menyimpulkan KBM dengan tepat.				
2.	Kemampuan menggunakan kata-kata yang memebesarkan hati siswa.				
3.	Kemampuan memberikan evaluasi lisan maupun tulisan				
4.	Kemampuan melakukan evaluasi beberapa aspek dengan berbagai				
5.	Menugaskan siswa merangkum kembali inti pelajaran atau membuat ringkasan				
6.	Memberikan tindak lanjut berupa tugas, arahan atau kegiatan yang sebaiknya dilakukan siswa di rumah, di tempat sekitar rumah baik secara individual				
Komentar/Saran :					
Menurut saya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sudah diterapkan dengan baik, meskipun masih banyak hal-hal yang kurang khususnya dalam memberikan siswa tindak lanjut berupa tugas					

Gambar 4. Prototipe Lembar Observasi

## c. Tahap Pengembangan

## 1) Validasi Isi

Penilaian validitas isi berupa RPS, *handout* disertai video, dan lembar observasi penilaian dilakukan oleh 2 orang validator ahli. Kriteria validator ahli didasarkan pada bidang keahlian yang ditekuni yaitu kualifikasi bidang pendidikan, telah menyelesaikan pendidikan S3 bidang pendidikan dan telah berstatus lektor.

## a) Hasil Validasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Tabel 8. Hasil penilaian validasi RPS

Aspek	Persentase	Kategori
Aspek Format	100%	Sangat Valid
Aspek Bahasa	87,50%	Sangat Valid
Aspek Isi	93,75%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis data validasi RPS ditinjau dari aspek format, isi, dan bahasa diperoleh masing masing penilaian 100%, 87,50%, dan 93,75%. Sedangkan untuk rata-rata persentase ketiga aspek penilaian yaitu 93, 75% berada pada kategori sangat valid.

## b) Hasil Validasi Handout beserta video

Tabel 9. Hasil penilaian validasi *handout* beserta video

Aspek	Persentase	Kategori
Format	91,67%	Sangat Valid
Bahasa	90,63%	Sangat Valid
Ilustrasi	95,00%	Sangat Valid
Isi	92,50%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis data validasi *handout* disertai video ditinjau dari aspek format, bahasa, ilustrasi, dan isi diperoleh masing masing penilaian 91,67%, 90,63%, 95,00%, dan 92,50. Sedangkan untuk rata-rata persentase keempat aspek penilaian yaitu 92, 44% berada pada kategori sangat valid.

c) Hasil validasi lembar observasi

**Tabel 10.** Hasil penilaian validasi lembar observasi

Aspek	Persentase	Kategori
Aspek Format	95,83%	Sangat Valid
Aspek Isi	95,83%	Sangat Valid
Aspek Bahasa	87,50%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis data validasi lembar observasi ditinjau dari aspek format, bahasa, ilustrasi, dan isi diperoleh masing masing penilaian 95,83%, 95,83%, dan 87,50%. Sedangkan untuk rata-rata persentase ketiga aspek penilaian yaitu 93,05% berada pada kategori sangat valid. Penilaian Validasi *handout* disertai video juga dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon pengguna prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Data hasil validasi secara lengkap ditampilkan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil penilaian validasi *handout* disertai video

Aspek	Persentase	Kategori
Penyajian	80,00%	Sangat Valid
Penggunaan	81,11%	Sangat Valid
Keterbacaan	77,78%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis data validasi *handout* disertai video yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon pengguna ditinjau dari aspek penyajian, penggunaan, dan keterbacaan, secara berurutan berada pada penilaian 80,00%, 81,11%, dan 77,78%. Rerata persentase ketiga aspek penilaian yaitu 79,62% berada pada kategori valid.

2) Rancangan Akhir

Pada tahap ini dilakukan revisi dari hasil komentar para ahli pada lembar validasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 12.** Hasil Revisi

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Mohon diperhatikan pada SUB-CPMK 9, terkait dengan tujuan pada MK, demikian juga pada aspek penyusunan bahasa.	Telah diubah SUB CPMK 1,2,3,4 dan 5
Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, diusahakan menimbulkan minat dan perhatian serta keingintahuan tentang materi	Telah dimasukkan video pembelajaran pada keterampilan membuka pelajaran dan dimasukkan tugas pada keterampilan menutup pelajaran.
Ada beberapa aspek yang perlu dilengkapi, perhatikan lembar observasinya.	Aspek telah dilengkapi dengan memberikan aktivitas kegiatan guru.

## 2. Pembahasan

Hasil validasi pengembangan prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat yang terdiri dari Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), *handout* disertai video, dan lembar observasi yang nilai oleh validator ahli ketiganya berada pada kategori sangat valid. Sedangkan untuk penilaian *handout* disertai video yang dinilai oleh mahasiswa berada pada kategori valid. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil validasi prototipe perangkat pembelajaran berupa RPS berada pada nilai rata-rata persentase penilaian yaitu 93,75% berada pada kategori sangat valid. Aspek Format RPS mendapatkan penilaian paling tinggi yaitu sebesar 100%. Nilai 100% peneliti menyimpulkan dalam mengembangkan RPS mengikuti dan menyesuaikan format edaran yang dikeluarkan oleh Gugus Penjamin Mutu (GPM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penilaian hasil validasi prototipe berupa *handout* disertai video diperoleh nilai yaitu 92,44% berada pada kategori sangat valid. Aspek penilaian terdiri dari aspek format, isi, ilustrasi dan bahasa. Didapatkan aspek ilustrasi memperoleh nilai paling tinggi yaitu 95,00%. Aspek ilustrasi mendapatkan penilaian tinggi disimpulkan, dalam pengembangannya menampilkan ilustrasi karakter seorang guru melakukan aktivitas mengajar yang sesuai dengan materi *handout* dan adanya video memperjelas dan mempertegas isi materi mata kuliah *microteaching*. Dilakukan penilaian hasil validasi prototipe berupa lembar observasi berada pada nilai 93,05% berada pada kategori sangat valid. Aspek Format dan aspek isi memperoleh nilai sama, yaitu sebesar 95,83%. Peneliti menyimpulkan bahwa kejelasan aktivitas guru disetiap lembar observasi keterampilan mengajar diuraikan dengan jelas dan runtut sehingga memperoleh nilai yang tinggi.

Analisis juga dilakukan pada prototipe *handout* disertai video kepada calon pengguna yaitu mahasiswa, diperoleh nilai sebesar 79,62% berada pada kategori valid. Skor maksimal yang diperoleh berada pada nilai 70. Penilaian dari 9 (sembilan) mahasiswa melakukan penilaian pada aspek penyajian, penggunaan, dan keterbacaan. Didapatkan aspek penggunaan memperoleh nilai paling tinggi sebesar 81,11%. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memudahkan para mahasiswa mengakses bahan ajar baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamka dan Filmala (2019, p. 145) dalam mengembangkan perangkat pembelajaran *blended learning* menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menurut para ahli dinyatakan sangat layak dengan persentase kelayakan 83%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa pengembangan prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat memenuhi kevalidan isi atau dinyatakan valid. Penelitian dengan topik pengembangan prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sangat dibutuhkan saat ini dan kedepannya. Ada 6 (enam) program studi yang berada di bawah naungan FKIP, 4 (empat) program studi yang telah melalui dan terus melaksanakan pembelajaran *microteaching* yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Matematika, Biologi dan Fisika yang belum memiliki sarana laboratorium *microteaching* sebagai penciri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ada 2 (dua) Program Studi yang juga mewajibkan mahasiswanya untuk memprogramkan mata kuliah *microteaching*, yaitu Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan IPA. Sehingga sangat penting untuk

dihadirkan prototipe perangkat pembelajaran *microteaching* berbasis *hybrid learning* yang memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan proses perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, N., & Irby, B. J. (2016). *Hybrid Learning: Perspectives of Higher Education Faculty*. International Journal of Information communication Technologies and Human development (IJICTHD), 1- 25.
- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Matakuliah Pengantar Sosiologi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 506-515.
- Arifmiboy. 2019. *Microteaching: Model Tadahluring*. Jawa Timur: Wade Group.
- Bersin, J. (2004). *The Blended Beaming Book: Best Bractices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer.
- DeVon, H. A., Block, M. E., Moyle-Wright, P., Ernst, D. M., Hayden, S. J., & Lazzara, D. J. (2007). *A psychometric Toolbox for testing Validity and Reliability*. *Journal of Nursing scholarship*, 39 (2), 155-164.
- Bonk, C.J., & Graham, C.R. (2006). *The Handbook of Blended Learning Environments: Global Perspectives, Local Designs*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamka, D & Vilmala, B. K. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blanded Learning Melalui Aplikasi Google Clasroom Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Journal of Education Informatic Tekbology and Scientice*. 1 (2), 145.
- Moerdianto. 2010. *Artikel Jurnal Microteaching*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurliawaty, L., Mugasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Solving Polya. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 72-81.
- Prely, M. J. T. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Hybrid learning Untuk Meningkatkan Haisl Belajar Siswa Pada SMP Negeri 6 Ambon*. *Jurnal Biologi Science & Education*, 1(1), 191
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakter Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Safriana & Marina. (2019). *Pengembangan Perangkat Pengajaran Mikro Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Fisika*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7 (2), 79-90.
- Sari, M. (2019). *Mengenal Lebih dekat Model Blended Learning dengan Faebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*. Deepublish Publisher.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Susilo, H. (2011). *Blended Learning Untuk Menyiapkan Ssiwa Hidup Di Abad 21*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional 2011 Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning, Jurusan Biologi FMIPA UM, Malang, 13 November.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to integrate online & traditional learning*. London: Kagan Page Limited.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*.
- Verawati & Desprayoga. (2019). *Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.